

Dampak Industri Pengolahan Nanas PT. Great Giant Pineapple Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Lempuyang Bandar Kabupaten Lampung Tengah

Mutiara Intan Permata*, Ade Yunita Mafruhah

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*Mutiaraintanp10@gmail.com, ade.yunita.mafruhah@unisba.ac.id

Abstract. The purpose of this study is to identify the impact of the existence of the Pineapple Processing Industry, analyze the impact that is formed, and the magnitude of the value of the existing impact. The research method used in this study uses primary and secondary data. The analysis tools used are income analysis, replacement cost, and cost of illness. The results showed that the pineapple processing industry had a positive impact on its economic and social aspects. The impact from the economic side is in the form of increasing people's income, helping to increase Central Lampung's GRDP, employment, opening new business opportunities in the community. The impact from the social side is in the form of improving the quality of human resources, many public facilities are built such as health clinics, educational facilities, and places of worship.

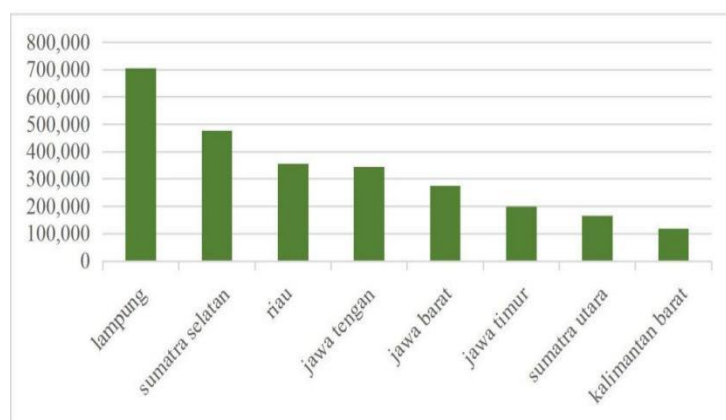
Keywords: *Processing Industry, Socio-Economy, Pineapple*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak dari adanya Industri Pengolahan Nanas, menganalisis dampak yang terbentuk, serta besaran nilai dari dampak yang ada. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis pendapatan, replacement cost, dan cost of illness. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri pengolahan nanas memberikan dampak positif terhadap aspek ekonomi dan sosialnya. Dampak dari sisi ekonomi berupa peningkatan pendapatan masyarakat, membantu dalam peningkatan PDRB Lampung Tengah, penyerapan tenaga kerja, membuka peluang usaha baru di tengah masyarakat. Dampak dari sisi sosialnya berupa meningkatkan kualitas sumber daya manusia, banyak dibangun fasilitas umum seperti klinik kesehatan, sarana pendidikan, dan tempat ibadah.

Kata Kunci: *Industri Pengolahan, Sosial Ekonomi, Nanas.*

A. Pendahuluan

Indonesia sebagai negara berkembang dalam sektor industri mampu mengatasi masalah perekonomian. Sektor industri pengolahan telah menggeser peranan sektor pertanian dalam struktur perekonomian yang ada di Indonesia, Sektor industri pengolahan menambah nilai terbesar di dibandingkan dengan sembilan sektor lainnya, berkembangnya sektor tersebut meningkatkan permintaan akan produk barang jadi atau setengah jadi baik domestik maupun Internasional. Sektor industri merupakan salah satu sektor andalan perekonomian nasional, bahkan sektor industri pengolahan merupakan lapangan usaha terbesar dalam tenaga kerja (Rahmah & Widodo, 2019).



Gambar 1. Jumlah Penghasil Nanas menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2021

Produksi nanas Indonesia ini, memiliki tingkat kontribusi sebesar 6,55% dari total produksi nanas dunia. Selain keunggulan dari sisi produksi nanas Indonesia di dunia, permintaan nanas dunia juga mengalami tren yang positif, hal ini terlihat dari tingkat konsumsi nanas dunia pada tahun 2019 yang mencapai hampir 22 juta ton. Total konsumsi ini berkontribusi hampir 80% dari total produksi dunia (Fryda Lucyani, 2009). Sebagian produksi nanas Indonesia digunakan untuk keperluan ekspor, dengan beberapa jenis produk baik segar atau olahan. Salah satu komoditi olahan dari buah nanas yang paling banyak di ekspor oleh Indonesia adalah nanas kaleng. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, produksi nanas di Indonesia mencapai 2,89 juta ton pada 2021. Jumlah tersebut naik 17,95% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 2,45 juta ton. Lampung menjadi penghasil nanas terbesar di Indonesia sebesar 704.326 Ton pada 2021. Jumlah tersebut setara dengan 24,46% dari total produksi nanas Indonesia sepanjang tahun lalu. Sumatera Selatan berada di posisi kedua dengan produksi nanas sebesar 476.074 ton. Kemudian, produksi nanas di Riau dan Jawa Tengah masing-masing sebesar 354.878 ton dan 344.852 ton. Produksi nanas di Jawa Barat sebanyak 276.195 ton. Lalu, Jawa Timur memproduksi nanas sebesar 198.773 ton. Posisi ketujuh ditempati oleh Sumatera Utara dengan produksi nanas sebesar 165.063 ton. Sedangkan, Kalimantan Barat mencatatkan produksi nanas sebanyak 119.471 ton Sementara, Gorontalo menjadi provinsi yang paling sedikit memproduksi nanas, yakni 92 ton.

Suatu kegiatan ekonomi hendaknya memberikan dampak yang positif dan menguntungkan bagi masyarakat. Salah satu kegiatan ekonomi adalah industrialisasi. Menurut Fathurrozi (2016) industrialisasi merupakan pembangunan ekonomi yang bertumpu pada sektor industri sebagai leading sektornya. Industrialisasi sering dikaitkan dengan teori penciptaan lapangan kerja. Sektor industri mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, peningkatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dengan terbukanya lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah industri (Teja, 2015). Ketika adanya suatu industri di bangun untuk menghasilkan suatu output hal yang harus di pikirkan dalam adanya pembangunan industri tersebut yaitu kondisi sosial dan dampak lingkungan dari adanya pembangunan industri tersebut, karena pada prinsipnya setiap kegiatan yang dilakukan

oleh manusia secara sadar atau tidak pastilah akan memberikan dua akibat utama, yaitu akibat baik (positif) dan akibat buruk (negatif). Akibat inilah yang akan menjadi pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan baik kegiatan produksi konsumsi maupun kegiatan sosial. Apabila kegiatan itu lebih banyak manfaatnya maka kegiatan itu dapat terus dijalankan. Akan tetapi bila sebaliknya maka bisa saja dihentikan atau bila ingin terus dilaksanakan maka harus ada semacam treatment yang bisa menanggulangi atau meredam dampak buruk itu.

Adanya Industri Pengolahan Nanas ini dalam proses produksinya banyak menyerap tenaga kerja dan berdampak untuk masyarakat sekitar desa, sehingga mengurangi pengangguran di desa tersebut, dengan begitu masyarakat desa akan mendapatkan upah sehingga pendapatan perekonomiannya akan membaik dan secara tidak langsung kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat di desa tersebut meningkat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan salah satu warga yang tinggal di sekitar Industri mereka menyayangkan dengan keberadaan industri tersebut, karena menyebabkan bau yang tak sedap dari limbah pabrik, kemudian jalan alternatif untuk masuk ke desa menjadi rusak dan berlubang akibat adanya truk-truk dan kendaraan besar lainnya yang membawa bahan baku pembuatan produk nanas kaleng yang kerap keluar masuk melintasi kawasan sekitar Desa Lempuyang Bandar menuju area pabrik dengan jalan yang berlubang otomatis akan menimbulkan polusi udara yaitu debu, yang akan sangat mengganggu pernafasan masyarakat, sehingga masyarakat sering batuk-batuk dan sesak nafas akibat dari adanya polusi udara. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, hal tersebut penting untuk diteliti karena menggambarkan adanya dampak eksternalitas yang ada di Industri Pengolahan Nanas.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian langsung berhubungan dengan lingkungan masyarakat. Sumber data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung di lapangan berupa wawancara dan penyebaran angket kepada 100 responden. data yang digunakan adalah berupa data primer dan sekunder yaitu data hasil tanggapan masyarakat, sedangkan data sekunder berupa buku- buku, jurnal, dan sumber-sumber lain. Sifat dari penelitian ini yaitu analisis statistic deskriptif dengan memaparkan dan mendeskripsikan gambaran lengkap tentang sesuatu yang sedang diteliti. Penentuan objek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*.

Menurut Radjab & Jam'AN (2017) *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan/kriteriapenelitian atau pertimbangan tertentu. Dimana pada penelitian ini dipilih responden yang memiliki kriteria yaitu masyarakat sekitar industri pengolahan nanas di desa lempuyang bandar, kabupaten lampung tengah. Sifat penelitian ini untuk menggambarkan atau mengangkat data sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner berupa angket dengan skala pengukuran yang dilakukan menggunakan skala likert. Skala likert sebagaimana yang dinyatakan oleh (Wardani, 2012) bahwa Skala Likert digunakan untuk meneliti moral seseorang atau kelompok. Kompetensi yang akan diukur dijabarkan menjadi beberapa indikator yang digunakan untuk menyusun sebuah instrumen yang berupa pertanyaan maupun pernyataan. instrumen yang terdapat pada skala Likert dikembangkan menjadi 4 (empat) kategori dari sangat positif sampai sangat negatif dengan kata-kata yaitu : 1) sangat setuju (SS) , 2) setuju (S), 3) tidak setuju (TS), dan 4) sangat tidak setuju (STS). Dalam pengolahan kuesioner dengan skala likert ini, interval yang dibuat dalam penelitian ini disesuaikan dengan bobot nilai angket penelitian yang sudah ditetapkan. Berikut nilai interval yang digunakan untuk pengolahan skala likert dalam penelitian ini:

Table I. Interval Penelitian

Alternatif jawaban	Skor
SS (Sangat Setuju)	301-400
S (Setuju)	201-300
TS (Tidak Setuju)	101-200
STS (Sangat Tidak Setuju)	0-100

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

PT Great Giant Pineapple memproduksi nanas kaleng dengan tujuan ekspor ke lebih dari 63 negara di hampir semua benua meliputi Eropa, Asia, dan Amerika. Selain itu, PT Great Giant Pineapple juga menguasai 20% dari pangsa pasar nanas kaleng di dunia. Sehingga dengan berdirinya perusahaan ini mampu memberikan dampak eksternalitas positif maupun negatif bagi masyarakat sekitar perusahaan khususnya Desa Lempuyang Bandar, Kecamatan Way pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah. Menurut Sandra (2015), dampak yang diakibatkan perusahaan dapat dilihat pada perubahan sosial masyarakat lingkungan sekitar. Sebagai perusahaan multi nasional PT Great Giant Pineapple paham dengan berbagai dampak dari proses produksi mereka, terlebih saat ini telah memasuki era Sustainable Development Goals, yang dimana mereka secara publik mengakui dan mendukung tentang tujuan tersebut.

Suatu industri di bangun untuk menghasilkan suatu output hal yang harus di pikirkan dalam adanya pembangunan industri tersebut yaitu kondisi sosial dan dampak lingkungan dari adanya pembangunan industri tersebut, karena pada prinsipnya setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia secara sadar atau tidak pastilah akan memberikan dua akibat utama, yaitu akibat baik (positif) dan akibat buruk (negatif). Akibat inilah yang akan menjadi pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan baik kegiatan produksi konsumsi maupun kegiatan sosial. Apabila kegiatan itu lebih banyak manfaatnya maka kegiatan itu dapat terus dijalankan. Secara langsung maupun tidak langsung dampak yang ditimbulkan akibat adanya industri pengolahan nanas bagi masyarakat Kabupaten Lampung Tengah dilihat dari sisi sosial ekonominya dibagi menjadi dampak positif dan negatif.

Dampak Sosial

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu warga Desa Lempuyang Bandar bahwa Adanya Industri Pengolahan Nanas dapat membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekitar dengan membuka pelatihan kepada masyarakat yang fungsi dan tujuan pelatihan kerja adalah untuk meningkatkan keterampilan dan kinerja karyawan, dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat yang akan bekerja di PT Great Giant Pineapple selama 3 bulan untuk melatih kinerja dan meningkatkan kualitas karyawannya. Pelatihan kerja juga memberi sejumlah manfaat bagi perusahaan berupa peningkatan kinerja serta produktivitas. Pelatihan lainnya yang diberikan oleh pihak Industri Pengolahan Nanas kepada KWT (Kelompok Wanita Tani) flamboyan. keberadaan industri pengolahan nanas juga banyak memajukan fasilitas umum yang ada di sekitarnya khususnya Desa Lempuyang Bandar berupa sarana pendidikan, wisata, jalan dll. Disamping itu keberadaan industri pengolahan nanas dapat menurunkan kualitas kesehatan masyarakat sekitar seperti polusi suara dan polusi udara. Suara mesin dari kegiatan produksi nanas kaleng yang terlalu keras dapat mengganggu pendengaran masyarakat sekitarnya, asap- asap hitam yang keluar dari tempat produksi juga menurunkan kualitas udara di sekitar industri pengolahan nanas. Untuk lebih jelasnya dampak sosial yang ditimbulkan akibat adanya industri pengolahan nanas di Kabupaten Lampung Tengah dibagi menjadi dampak positif dan dampak negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Tanggapan Responden Mengenai Dampak Industri Pengolahan Nanas Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat

No	Indikator dampak sosial	SS	S	TS	STS	Totalskor	Kesimpulan
Dampak positif							
1	Kualitas sumber daya manusia	10	58	32	0	278	Setuju
2	Dibangunnya fasilitas umum	57	41	2	0	355	Sangat setuju
Dampak negative							
3	Pencemaran lingkungan	27	45	24	4	295	Setuju
4	Kualitas kesehatan	27	63	9	1	316	Sangat setuju
5	Rusaknya fasilitas umum	1	13	39	47	168	Tidak Setuju
Rata-rata						282	Setuju

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Tabel 2 menunjukkan terdapat 68% responden dari total skor sebanyak 278 setuju jika keberadaan industri pengolahan nanas dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekitar, 98% responden dari total skor 355 sangat setuju jika adanya industri pengolahan nanas membuat banyaknya di bangun fasilitas umum seperti tempat ibadah, klinik kesehatan dan sarana pendidikan seperti sekolah-sekolah. 72% responden dari total skor 295 setuju jika adanya industri pengolahan nanas menyebabkan pencemaran lingkungan di sekitarnya, pencemaran lingkungan ini berupa polusi udara. 90% responden dari total skor 316 setuju jika keberadaan industri pengolahan nanas dapat menurunkan kualitas kesehatan masyarakat sekitarnya. 86% responden dari total skor 168 tidak setuju jika adanya kerusakan fasilitas umum disebabkan oleh industri pengolahan nanas, Rata-rata diatas menunjukkan bahwa hampir seluruh responden setuju bahwa industri pengolahan nanas PT Great Giant Pineapple memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial bagi masyarakat desa Lempuyang Bandar, Kabupaten Lampung Tengah.

Dampak Ekonomi

Selain dari sisi sosial, industri pengolahan nanas juga berdampak dari segi perekonomian bagi masyarakat yang tinggal disekitarnya. Menurut hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada salah satu masyarakat Desa Lempuyang Bandar bahwa yang ditimbulkan akibat adanya industri pengolahan nanas di Kabupaten Lampung Tengah dibagi menjadi dampak positif dan dampak negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Tanggapan Responden Mengenai Dampak Industri Pengolahan Nanas Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat

No	Indikator dampak sosial	SS	S	TS	STS	Total skor	Kesimpulan
Dampak positif							
1	Penyerapan tenaga kerja	20	76	4	0	316	Sangat Setuju
2	Peningkatan pendapatan	19	78	3	0	316	Sangat setuju

3	Lapangan usaha	44	54	2	0	342	Sangat Setuju
Dampak negative							
4	Alih fungsi lahan	3	16	81	0	222	Setuju
Rata-rata						299	Setuju

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Tabel 3 menunjukkan terdapat 96% responden dari total skor sebanyak 316 sangat setuju jika keberadaan industri pengolahan nanas dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat sekitar, 97% responden dari total skor 316 sangat setuju jika adanya industri pengolahan nanas dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, 98% responden dari total skor 342 sangat setuju jika adanya industri pengolahan nanas dapat membuka dan meningkatkan lapangan usaha baru di sekitarnya. 81% responden dari total skor 222 setuju jika keberadaan industri pengolahan nanas menyebabkan banyaknya alih fungsi lahan dari lahan pertanian menjadi lahan non pertanian, Rata-rata total skor sebanyak 299 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden setuju bahwa industri pengolahan nanas PT Great Giant Pineapple memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonomi bagi masyarakat desa Lempuyang Bandar, Kabupaten Lampung Tengah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa Industri Pengolahan Nanas memberikan dampak positif dan dampak negatif terhadap aspek sosial dan ekonomi diantaranya:

1. dampak positif meliputi peningkatan pendapatan masyarakat, membantu dalam peningkatan PDRB lampung tengah, penyerapan tenaga kerja, membuka peluang usaha baru di tengah masyarakat, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, banyak dibangun asilitas umum seperti klinik kesehatan, sarana pendidikan, tempat ibadah. Sedangkan dampak negatif meliputi alih fungsilahan pertanian, pencemaran lingkungan dan polusi udara. Dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, adanya dampak positif yang di terima masyarakat Desa Lempuyang Bandar seperti mendatangkan pendapatan langsung masyarakat khususnya pegawaiswasta perusahaan tersebut, pedagang kaki lima, pedagang warung nasi dan penyedia jasa diharapkan pihak Industri Pengolahan dapat mendukung dan membantu masyarakat untuk terus berinovasi khususnya dalam penyediaan lahan.
2. Pihak Industri Pengolahan Nanas bisa memperhatikan kembali dampak negatif yang ditimbulkan seperti pencemaran lingkungan dan polusi udara untuk lebih meminimalisir biaya sosial yang di timbulkan.
3. Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini dirasa masih memerlukan penyempurnaan lebih dalam, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengkaji lebih banyak sumber dan referensi agar penelitian dapat disempurnakan dengan maksimal pada masyarakat Desa Lempuyang Bandar dan harapan peneliti untuk peneliti selanjutnya bisa memperluas objek penelitian hingga ke desa desa lain yang ada di Lampung Tengah.

Daftar Pustaka

- [1] FATHURROZI, F. Eksternalitas Industri di Kota Probolinggo (Industrie Eksternality in the City of Probolinggo).
- [2] Rahmah, A. N., & Widodo, S. (2019). Peranan sektor industri pengolahan dalam perekonomian di Indonesia dengan pendekatan Input–Output tahun 2010–2016. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 14-37.
- [3] Teja, M. (2015). Pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat di Kawasan

- Pesisir. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 6(1), 63-76.
- [4] Pradana, F. A. P., & Mawardi, M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Menggunakan Skala Likert dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD. *FONDATA*, 5(1), 13-29.
- [5] Ekawati, D., Mahmudi, I., & Wardani, S. Y. (2022, August). Pengaruh Interaksi Sosial Dan Religiusitas Terhadap Moralitas Siswa Kelas X Bdp Smk Negeri 5 Madiun Tahun 2019/2020. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* (Vol. 4, No. 1, pp. 36-44).
- [6] Oktabriani, E. N. (2018). Dampak eksternalitas industri pengolahan karet terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi islam (Studi Kasus Industri Pengolahan Karet PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu Desa Kebagusan Dusun Way Berulu Kecamatan Gedong).
- [7] Astoko, E. P. (2019). Konsep pengembangan agribisnis nanas (*ananas comosus* l. merr.) di kabupaten Kediri provinsi jawa timur. *Habitat*, 30(3), 111-122.
- [8] Selvia, R. (2016). Analisis eksternalitas pt. Phillips seafood indonesia lampung plant terhadap perekonomian masyarakat kelurahan campang jaya kecamatan sukabumi bandar lampung.
- [9] Fajriany, N. I. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Pangkep (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- [10] Azzahra, A. M., Ghoni, M. A., Rafi'Syaiim, S., Rizki, M., & Susanto, I. (2020). Kajian dampak eksternalitas negatif limbah cair perusahaan pabrik tepung tapioka pt gunung sugih sidokerto lampung tengah bagi masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi islam. *Salam (Islamic Economics Journal)*, 1(2).
- [11] Suciadi, M., Purnomo, E. P., & Kasiwi, A. N. (2020). Eksternalitas Positif Tambang Batubara Terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(2), 267-285.
- [12] Andiny, P. (2020). Dampak Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Kuala Langsa, Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 43-52
- [13] Ghozali. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang
- [14] Widyaningsih, T., & Ma'ruf, A. (2017). Eksternalitas Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 18(1), 86-102.
- [15] Sukandar, E., & Wijaya, H. B. (2015). Eksternalitas Kegiatan Industri Terhadap Kinerja Jalan (Studi Kasus Jalan Sadang- Batas Purwakarta/Subang).
- [16] *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 11(2), 169.
- [17] Nurkomala, S. A. (2018). Dampak Industrialisasi Pabrik Terhadap Masyarakat Desa Mekarsari Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi (Studi Kasus PT. Aqua Golden Mississippi Mekarsari) (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- [18] Arispen, A., Dewi Rahmi, & Ade Yunita Mafruhat. (2021). Pengaruh Dana Otonomi Khusus dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh Tahun 2008-2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 75-81. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i1.204>
- [19] Krisniawati, R., & Sebayang, A. F. (2021). Pengaruh Jumlah Industri, Pertumbuhan Jumlah Penduduk dan Produktivitas Tanaman Padi terhadap Perubahan Jumlah Lahan Sawah di Kabupaten Indramayu Tahun 2011-2018. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 88-94. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i2.396>
- [20] Nuri Aliyani, & Ade Yunita Mafruhat. (2022). Strategi Percepatan Pembangunan Desa

- Berkembang: Upaya Menuju Desa Mandiri yang Berkelanjutan. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 145–157. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i2.514>
- [21] Baihawafi, M., & Sebayang, A. F. (2023). Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Terbuka. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* , 39–44. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v%vi%i.1911>
- [22] Iqbal Salsabil, & Westi Rianti. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan dan Laju Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2016 – 2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 15–24. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1886>
- [23] Nasipah, R. H., Sudana, A., & Rahmi, D. (2023). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat Kota Bandung Tahun 2019. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* . <https://doi.org/10.29313/jrieb.v%vi%i.1794>